

## V. KESIMPULAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan karakteristik gelombang panas laut di Samudra Pasifik Barat selama tahun 2010 hingga 2021 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pola sebaran intensitas rata-rata berkisar  $0,55^{\circ}\text{C}$  hingga  $1,34^{\circ}\text{C}$  dengan frekuensi kejadian per tahun 1 hingga 6 kali dan durasi kejadian rata-rata 7 hari. Secara spasial, kategori I sebanyak 55% lebih dominan di wilayah Samudra Pasifik Barat dibandingkan dengan kategori lain.
- 2) Adanya anomali suhu pada tahun El Nino 2010 dan 2016 serta La Nina 2020 bersamaan dengan GPL terdapat kenaikan SPL di atas ambang batas dimana pada tahun 2010 terjadi 1 GPL dengan intensitas rata-rata  $1,24^{\circ}\text{C}$  dan durasi selama 7 hari. Sedangkan tahun 2016 rata-rata intensitas  $0,8^{\circ}\text{C}$  hingga  $1,34^{\circ}\text{C}$  dengan durasi rata-rata 5 hari dengan frekuensi kejadian tahunan sebanyak 6 kali. Tahun 2020 juga terjadi peristiwa GPL sebanyak 3 kali dengan intensitas rata-rata berkisar  $0,61$  hingga  $0,81$  dan durasi 6 hari.
- 3) Hasil uji korelasi anomali suhu permukaan laut saat peristiwa GPL dengan *Index* Nino 3.4 menunjukkan hubungan terbalik dimana SPL pada saat GPL cenderung menurun ketika *Index* Nino 3.4 meningkat dan sebaliknya.

### 5.2. Saran

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan lebih spesifik membahas terkait dampak peristiwa gelombang panas laut saat ENSO di Samudra Pasifik Barat terhadap biodiversitas ekosistem bawah lautnya dengan rentang data suhu lebih panjang.